

EVALUASI PEMANFAATAN *ELECTRONIC MONITORING TOURISM CONTROLLING (E-MTC)* DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN MAMASA (STUDI DI DINAS PARIWISATA KABUPATEN MAMASA)

Taufiq Buhari Demmaempa
NPP. 30.1581

Asdaf Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: taufiqbuhari99@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamasa saat ini telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah daerah karena kabupaten Mamasa merupakan tujuan destinasi wisata utama di Provinsi Sulawesi Barat, hal ini dilakukan dengan mengembangkan E-MTC yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pemantauan informasi berbasis teknologi dalam sektor pariwisata khususnya pengembangan desa wisata di Kabupaten Mamasa. **Tujuan:** Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengetahui dan menganalisis perkembangan pariwisata yang ada, sehingga dapat diketahui dampak apa yang diberikan terhadap perkembangan pariwisata.

Metode: Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi *CSE (center for the study of evaluation)* yang berfokus pada sistem perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak dari penerapan E-MTC. Desain yang digunakan dalam mengevaluasi adalah desain dengan metode kualitatif deskriptif, yang nantinya akan mengkaji pemaparan dan penjelasan setiap variabel yang menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi.

Hasil: Evaluasi yang dilakukan dalam pemanfaatan E-MTC menemukan bahwa: 1) perencanaan pengembangan sektor pariwisata sudah cukup baik namun dalam proses pelaksanaannya masih banyak kekurangan; 2) pengembangan kegiatan melalui promosi telah dilakukan sesuai tugas yang ada; 3) implementasi kegiatan khususnya Desa Wisata telah berjalan maksimal sesuai target yang ada namun tidak ada pemanfaatan E-MTC di dalamnya; 4) hasil pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan E-MTC masih belum terlihat; dan 5) dampak yang diberikan kepada masyarakat sangat baik dengan pengembangan desa wisata namun dampak terhadap PAD sangat minim bahkan tidak mencapai target.

Kata Kunci: Evaluasi, *E-MTC*, Pariwisata

ABSTRACT

Problem Statement/background (GAP): Tourism development in Mamasa Regency has now become one of the main focuses of the local government because Mamasa Regency is a major tourist destination in West Sulawesi Province, this is done by developing E-MTC which aims to evaluate technology-based information monitoring systems in the tourism sector, especially development tourism village in Mamasa Regency. **Purpose:** This evaluation is carried out in order to know and analyze existing tourism developments, so that it can be seen what impact it has had on tourism development. **Method:** The concept used in this study is the CSE (center for the study of evaluation) evaluation model which focuses on system planning, development, implementation, results and impacts of implementing E-MTC. The design used in evaluating is a design with a descriptive qualitative method, which will later examine the exposure and explanation of each variable that becomes the benchmark in evaluating.

Result: The evaluation carried out in the use of E-MTC found that: 1) the planning for the development of the tourism sector was quite good but there were still many deficiencies in the implementation process; 2) the development of activities through promotions has been carried out according to the existing tasks; 3) the implementation of activities, especially the Tourism Village, has run optimally according to the existing targets but there is no use of E-MTC in it; 4) the results of tourism development by utilizing E-MTC are still not visible; and 5) the impact given to the community is very good with the development of tourism villages but the impact on PAD is very minimal and does not even reach the target.

Keywords: Evaluation, E-MTC, Tourism

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dan beragam akan keindahan alamnya, dikenal sebagai negeri yang penuh pesona, terletak di garis khatulistiwa, serta memiliki gugusan pulau besar dan kecil, hutan, gunung, danau, sungai, flora dan fauna yang disatukan oleh lautan yang luas bagaikan untaian mutiara di khatulistiwa. Potensi wisata yang sangat melimpah dan beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik yang ingin mendapatkan memberikan pengalaman dan suasana baru.

Destinasi wisata yang beragam dan melimpah menjadi unggulan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, dan salah satu cara dalam memajukan sektor pariwisata tersebut adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada awal Abad ke-20 menyebabkan terjadinya proses globalisasi dalam semua aspek kehidupan, dan hal ini disebabkan oleh empat faktor utama yaitu *television, transportation, telecommunication, dan tourism*.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat menjadi solusi permasalahan pariwisata yang ada di Indonesia. Beberapa daerah telah membuktikan hal tersebut dapat berhasil dan bahkan menjadi salah satu sektor unggulan saat ini, dan hal ini jugalah yang sedang dilakukan di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat dimana berbagai hal dalam bidang pariwisata terus di kembangkan dan menjadi salah satu progam penting bagi pemerintah Kabupaten Mamasa.

Pariwisata di Kabupaten Mamasa saat ini menjadi prioritas bagi pemerintah, karena pada dasarnya wilayah Mamasa merupakan wilayah yang mempunyai potensi wisata yang sangat melimpah dan menarik baik dari segi alamnya maupun budayanya, hal ini juga yang menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu fokus utama daerah dalam pengembangannya.

Hal ini menjadi sangat penting karena pemerintah menginginkan sektor pariwisata dijadikan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang memberikan dampak signifikan bagi anggaran daerah nantinya, dan hal ini dapat dilihat dari rencana program pembangunan pemerintah kabupaten mamasa yang menjadikan sektor pariwisata salah satu fokus utamanya dengan mencanangkan program pengembangan lima desa wisata dalam lima tahun.

Program *Monitoring Tourism Controlling* (E-MTC) adalah salah satu contoh pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mamasa dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). E-MTC dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai pengembangan dan pengawasan sektor pariwisata yang ada, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti cara mengakses dan menjalankan E-MTC yang tidak di publikasikan sehingga masyarakat tidak mengetahui hal tersebut. Data proses pengembangan juga sulit di dapatkan oleh masyarakat sehingga masih banyak kekurangan yang perlu di evaluasi sehingga program ini dapat menjadi program unggulan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa sehingga menjadi penggerak ekonomi daerah.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Beberapa permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata dengan memanfaatkan E-MTC adalah sebagai berikut:

1. Cara mengakses dan menjalankan E-MTC yang tidak di publikasikan sehingga masyarakat tidak mengetahui hal tersebut
2. Data yang ada tidak lengkap dan sulit untuk didapatkan di dalam website E-MTC tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian oleh I Gede Agus Krisna Warmayana yang berjudul Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0 dimana Pemanfaatan digital marketing di era Revolusi industri 4.0 pada dunia pariwisata akan mengubah paradigma industri, namun juga pekerjaan, cara berkomunikasi, berbelanja, bertransaksi, hingga gaya hidup. Sehingga Pemanfaatan digital marketing di industry 4.0 sangat berperan dalam meningkatkan promosi pariwisata.

Kedua Penelitian oleh Yusrisa Ekka Febriana yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat, yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Pengembang Desa Wisata Gubugklakah telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar namun belum merata sehingga masih terjadi kesenjangan antara masyarakat.

Ketiga penelitian oleh Mega Sesotyaningtyas dan Asnawi Manaf yang berjudul Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa Kutoharjo memiliki infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang memadai. Namun, hasil analisis kelayakan keuangan menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata untuk peningkatan perkampungan kumuh tersebut dinyatakan tidak layak. Dan ketidaklayakan ini akan mempengaruhi proyek yang akan berjalan tidak lancar dan tidak berkelanjutan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keadaan yang baru serta informan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus kepada pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Mamasa dengan memanfaatkan teknologi E-MTC.

1.5 Tujuan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi sistem pemantauan informasi berbasis teknologi E-MTC dalam sektor pariwisata dan juga untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis sistem perencanaan program E-MTC
2. Untuk menganalisis proses pengembangan E-MTC
3. Untuk menganalisis implementasi E-MTC dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Mamasa.
4. Untuk Menganalisis hasil dari penerapan E-MTC dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Mamasa.
5. Untuk menganalisis dampak dari penerapan E-MTC bagi masyarakat maupun pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Mamasa.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif kemudian menarik kesimpulan menggunakan pendekatan deduktif. Dimana penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh data apa adanya atau sesuai dengan kejadian sebenarnya karena penelitian dengan metode ini akan mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Karena pada dasarnya deskriptif tidak mengkaji hubungan antara variabel melainkan cenderung memaparkan dan menjelaskan setiap variabel yang menjadi tolak ukur sebuah masalah yang diteliti.

Metode kualitatif digunakan untuk mendalami dan mengkaji secara keseluruhan fenomena yang sedang diteliti. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, institusi serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut. Penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data pendukung dan penunjang dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dilakukan dengan maksud menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dari sebuah penelitian dengan cermat (Ardianto, Yoni, 'Memahami Metode Penelitian Kualitatif', 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan konsep evaluasi model center for the study of evaluation (CSE) yang memiliki lima dimensi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, dampak dan hasil (SuhaisimiArikunto Cepi Sahuddin AbdulJabar, Evaluasi Program Pendidikan, 2018.Hlm 8.)

3.1 Perencanaan Pengembangan Sektor Pariwisata Menggunakan E-MTC

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor lingkungan strategis yang dihadapi, maka strategis yang ditetapkan guna mewujudkan tujuan melalui pencapaian secara bertahap telah dituangkan kedalam Renstra yang ada dan salah satunya adalah pengembangan desa wisata. Pemerintah daerah telah menjadikan sektor pariwisata kedalam salah satu prioritas utama pembangunan daerah namun berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam menidaklanjuti hal tersebut, rencana tersebut hanya tertuang dalam renstra namun tidak terdapat kegiatan seperti rapat-rapat ataupun hal lainnya dalam membahas hal tersebut khususnya dalam pengembangan Desa Wisata maupun pemanfaatan E-MTC, hal ini juga dibuktikan dengan tidak adanya perubahan Renstra dalam beberapa tahun terakhir.

Percanaan dan penentuan skala prioritas pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata telah dilakukan dengan baik karena telah tertuang dalam beberapa dokumen-dokumen penting program kegiatan pemerintah Kabupaten Mamasa, namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan maksimal karena kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait sehingga hal tersebut menurut peneliti menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meskipun dalam proses perencanaan dan penentuan skala prioritasnya telah dilakukan dengan baik.

3.2 Pengembangan Program Kegiatan E-MTC

Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Mamasa sampai saat ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena telah melaksanakan segala program yang ditentukan didalam Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 khususnya dalam bidang pemasaran pariwisata.

Pengembangan suatu program kegiatan kearah yang lebih baik perlu dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai target yang di inginkan. Pengembangan kegiatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa yang didasarkan pada kegiatan promosi baik kedalam maupun keluar negeri sampai saat ini telah berjalan sesuai dengan aturan yang ada, sehingga pelaksanaannya dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun dalam bidang pemanfaatan teknologi sampai saat ini pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Mamasa belum memaksimalkan pemanfaatannya.

3.3 Implementasi Kegiatan Pengembangan Pariwisata

Pengusulan pembuatan Perda merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh dinas pariwisata agar PAD yang seharusnya dapat membantu daerah dapat segera didapatkan. Kebijakan-kebijakan yang diambil sampai saat ini menurut peneliti sudah mencerminkan keseriusan dinas pariwisata dalam membantu daerah mendapatkan PAD yang maksimal khususnya dari sektor pariwisata.

Implementasi dari program kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini telah berjalan dengan baik khususnya dalam pengembangan sektor unggulan yaitu desa wisata yang ada di Kabupaten Mamasa, hal ini dapat dilihat torehan prestasi yang didapatkan bahkan melewati target yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut tidak lepas dari keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada, namun sampai saat ini implementasi dari pemanfaatan E-MTC belum terlihat sama sekali bahkan tidak memiliki pengaruh besar dalam pengembangan destinasi wisata yang ada khususnya pengembangan desa wisata.

3.4 Hasil Pengembangan Program Kegiatan

Menentukan keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari efektif dan efisiennya kegiatan tersebut, hal inilah yang menjadi dasar penelitian peneliti dalam menentukan keberhasilan dari program kegiatan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa khususnya pengembangan desa wisata dan dikaitikan dengan pemanfaatan E-MTC. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisata saat di Kabupaten Mamasa saat ini.

Jumlah kunjungan wisata saat ini dari tahun ke tahun sebenarnya terus mengalami peningkatan namun hal ini tidak berbanding lurus dengan PAD Indonesia karena tidak adanya payung hukum bagi pemerintah untuk menarik pajak dari para pemilik destinasi wisata yang ada.

Hasil tersebut membuktikan bahwa program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mamasa khususnya dinas pariwisata, peningkatan jumlah kunjungan tersebut menandakan efektif dan efisiennya program kegiatan yang dilakukan. Jika dilihat dari data tersebut peningkatan yang signifikan mulai terjadi pada tahun 2020 dan E-MTC sendiri dibuat pada tahun 2019 sehingga seharusnya peran E-MTC dalam meningkatkan dan melakukan pengawasan terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Mamasa cukup berhasil, namun

kenyataan di lapangan yang peneliti dapatakan dinas pariwisata tidak memanfaatkan E-MTC tersebut.

Fakta yang di dapatkan tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program E-MTC belum berjalan dengan efektif dan hanya digunakan sebagai media pajangan di website yang ada khususnya dalam pengembangan sektor unggulan yaitu .pengembangan desa wisata.

3.5 Dampak yang Ditimbulkan Dari Program kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Mamasa

Jumlah PAD dari sektor pariwisata dari tahun ke tahun bahkan mengalami penurunan yang signifikan bahkan jauh dari target yang diinginkan oleh pemerintah daerah. Penurunan tersebut disebabkan tidak adanya dasar hukum yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk menarik pajak terhadap tempat-tempat wisata yang ada sehingga kontribusi dari sektor pariwisata yang didapatkan sangat minim dan jauh dari target yang diharapkan.

Fakta yang ada dilapangan membuat peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Mamasa dapat dikatakan memberikan dampak positif kepada masyarakat namun tidak kepada pemerintah daerah.

Pengembangandan pengelolaan sektor pariwisata yang baik harus dimulai dari sistem perencanaan yang baik, sehingga dalam proses pelaksanaanya dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat maupun daerah. Evaluasi yang peneliti lakukan terhadap pemanfaatan E-MTC dalam pengembangan pariwisata berdarkan konsep yang peneliti gunakan sampai saat ini belum maksimal.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa saat ini telah menjadi prioritas utama pemerintah daerah dan hal ini dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk memajukan industri pariwisata yang ada, hal ini sama dengan temuan I Gede Agus Krisna Warmayana yang mengatakan bahwa Pemanfaatan digital marketing di industry 4.0 sangat berperan dalam meningkatkan promosi pariwisata.

Dampak dari pengembangan sektor pariwisata dengan memanfaatkan E-MTC di Kabupaten Mamasa saat ini sebenarnya telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perkonomian masyarakat sekitar daerah destinasi pariwisata yang menjadi lebih baik. Namun hal ini berbanding terbalik dengan pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang mengalami penurunan berbeda halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yusrisa Ekka Febriana dimana perkembangan perekonomian masyarakat dari pengembangan sektor pariwisata belum merata.

Desa wisata yang dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Mamasa hal ini dibuktikan dengan masuknya Desa Wisata Tondok Bakaru kedalam 50 desa wisata terbaik di Indonesia dan telah mendapat kunjungan langsung dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia, hal ini berbeda dengan temuan oleh Mega Sesotyaningtyas dan Asnawi Manaf dimana hasil analisis kelayakan keuangan menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata untuk peningkatan perkampungan kumuh tersebut dinyatakan tidak layak. Dan ketidaklayakan ini akan mempengaruhi proyek yang akan berjalan tidak lancer dan tidak berkelanjutan.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dari hasil penelitian yang ada peneliti menemukan kendala yang terletak pada perencanaan yang belum terlaksana dengan maksimal, sehingga beberapa kegiatan yang ingin dilakukan tidak terlaksana dengan baik bahkan beberapa kegiatan tertunda karena perencanaan waktu yang tidak tepat.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata yang baik harus dimulai dari sistem perencanaan yang baik, sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat maupun daerah. Evaluasi yang peneliti lakukan terhadap pemanfaatan E-MTC dalam pengembangan pariwisata berdasarkan konsep yang peneliti gunakan sampai saat ini belum maksimal.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pemanfaatan E-MTC selama kurang lebih dua minggu mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penentuan skala prioritas pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata telah dilakukan dengan baik karena telah tertuang dalam beberapa dokumen-dokumen penting program kegiatan pemerintah Kabupaten Mamasa, namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan maksimal karena kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait sehingga hal tersebut menurut peneliti menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meskipun dalam proses perencanaan dan penentuan skala prioritasnya telah dilakukan dengan baik.
2. Pengembangan suatu program kegiatan kearah yang lebih baik perlu dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai target yang di inginkan. Pengembangan kegiatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamasa yang didasarkan pada kegiatan promosi baik kedalam maupun keluar negeri sampai saat ini telah berjalan sesuai dengan aturan yang ada, sehingga pelaksanaannya dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun dalam bidang pemanfaatan teknologi sampai saat ini pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Mamasa belum memaksimalkan pemanfaatannya.
3. Implementasi dari program kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini telah berjalan dengan baik khususnya dalam pengembangan sektor unggulan yaitu desa wisata yang ada di Kabupaten Mamasa, hal ini dapat dilihat torehan prestasi yang didapatkan bahkan melewati target yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut tidak lepas dari keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada, namun sampai saat ini implementasi dari pemanfaatan E-MTC belum terlihat sama sekali bahkan tidak memiliki pengaruh besar dalam pengembangan destinasi wisata yang ada khususnya pengembangan desa wisata.
4. Fakta yang di dapatkan dilapangan membuat peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program E-MTC belum berjalan dengan efektif dan hanya digunakan sebagai media pajangan di website yang ada khususnya dalam pengembangan sektor unggulan yaitu pengembangan desa wisata.
5. Peneliti juga menyimpulkan bahwa dampak dari pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Mamasa dapat dikatakan memberikan dampak positif kepada masyarakat namun tidak kepada pemerintah daerah.

Berdasarkan indikator keberhasilan E-MTC yang telah tertuang dalam laporan pembuatan website yang dibuat oleh Yohanis, S.Sos, MH yang kemudian mencetuskan Perbup Nomor 21 Tahun 2019 dijelaskan bahwa indikator keberhasilan E-MTC adalah :

1. Tersedianya layanan konseling bagi OPD dan Desa
2. Tersedianya layanan pengaduan baik offline maupun online
3. Terdapatnya beberapa BUMDes yang bergerak disektor Pariwisata
4. Meningkatnya kunjungan wisata ke Kabupaten Mamasa

5. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan objek wisata di Kabupaten Mamasa.

Dari ke lima indikator tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program E-MTC telah memenuhi tiga dari lima indikator yang ada namun dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang tidak berjalan dengan semestinya bahkan E-MTC sendiri tidak digunakan dengan baik oleh dinas pariwisata Kabupaten Mamasa, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan dari program E-MTC masih sangat kurang dan tidak maksimal.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu yang menurut peneliti cukup singkat untuk mengevaluasi sebuah program yang begitu besar dan sangat penting dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Mamasa.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): peneliti berharap kedepannya terdapat penelitian terbaru dan mengevaluasi perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Mamasa khususnya dalam pengembangan Desa Wisata agar kedepannya sektor pariwisata yang ada dapat dikembangkan dengan maksimal.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Yoni, 'Memahami Metode Penelitian Kualitatif', 2019
SuhaisimiArikunto Cepi Sahuddin AbdulJabar., *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN*, 2018
I Gede Agus Krisna Warmayana, 'Pariwisata Bali', *Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0*, 11.pemanfaatan teknologi pariwisata (2018), 10
Ekka, Yusrisa, 'Pariwisata Malang', *Pengembangan Pariwisata*, 2018